

**ANALISIS STRUKTUR PASAR USAHATANI KENTANG
DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**WARDIANTO
105961109520**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS STRUKTUR PASAR USAHATANI KENTANG
DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**WARDIANTO
105961109520**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa
Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Wardianto

Nim : 105961109520

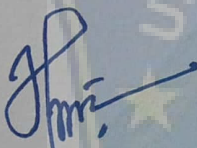
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

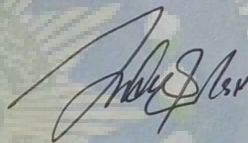
Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE
NIDN.0912087504



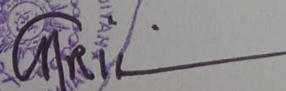
Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
NIDN.0916069501

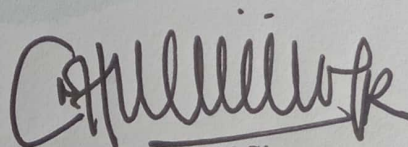
Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN.0926036803



Nadir. S.P., M.Si
NIDN.0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

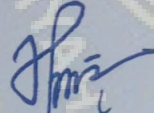
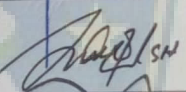
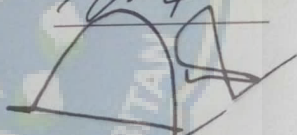
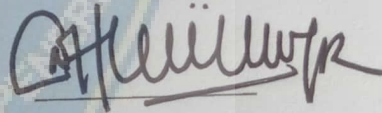
Judul : Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa
Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Wardianto

Nim : 105961109520

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE</u> Ketua Sidang	
2. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Nadir, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 30 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 30 Januari 2024

Wardianto
105961109520

ABSTRAK

Wardianto. 105961109520. Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Jumiaty dan Muh. Ikmal Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pasar dan perilaku pasar usahatani kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Metode pengambilan sampel ini dilakukan ada dua cara yaitu untuk petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa diambil dari populasi sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode sensus (secara keseluruhan) sedangkan untuk pedagang diambil dengan menggunakan metode *snowball sampling* (bola salju).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar usahatani kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa menuju pada struktur pasar kompetitif (pasar persaingan sempurna). Dimana dalam menghitung struktur pasar dibedakan menjadi dua bagian yaitu hasil pangsa pasar petani 50,95% dari volume yang diproduksi. Sedangkan hasil perhitungan pangsa pasar pedagang pengumpul sebesar 34,22% dan pedagang pengecer sebesar 14,83%. Hasil perhitungan CR_2 menunjukkan dua petani kentang terbesar mempunyai pangsa pasar 15,21%. Apabila terdapat dua petani kentang menguasai pasar dari $\leq 33\%$ termasuk dalam struktur pasar yang bersaing dan mengarah pada pasar kompetitif. Perilaku pasar di Desa Tonasa yaitu dalam penentuan harga kentang di Desa Tonasa, kendali keputusan dipegang oleh pedagang pengumpul yang terlihat dari kecenderungan perantara menghendaki keuntungan yang tinggi dan petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat.

Kata kunci : struktur pasar, perilaku pasar ,usahatani kentang

ABSTRACT

Wardianto. 105961109520. *Market Structure Analysis of Potato Farming in Tonasa Village, Tombolopao District, Gowa Regency. Supervised by Jumiati and Muh. Ikmal Saleh.*

This research aims to determine the market structure and market behavior of potato farming in Tonasa Village, Tombolopao District, Gowa Regency.

This sampling method was carried out in two ways, namely for farmers in Tonasa Village, Tombolopao District, Gowa Regency, they were taken from a population of 30 people using the census method (as a whole) while for traders they were taken using the snowball sampling method.

The research results show that the market structure of potato farming in Tonasa Village Tombolopao District, Gowa Regency is leading to a competitive market structure (perfect competition market). Where in calculating the market structure it is divided into two parts, namely the result of the farmer's market share being 50.95% of the volume produced. Meanwhile, the calculation results for the market share of collecting traders were 34.22% and retail traders were 14.83%. CR2 calculation results show that the two largest potato farmers have a market share of 15.21%. If there are two potato farmers controlling a market of $\leq 33\%$, it is included in a competitive market structure and leads to a competitive market. Market behavior in Tonasa Village, namely in determining the price of potatoes in Tonasa Village, decision control is held by collecting traders which can be seen from the tendency of intermediaries to want high profits and farmers do not have a strong bargaining position.

Keywords: *market structure, market behavior, potato farming*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah yang berjudul “Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa” ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE., selaku pembimbing utama dan bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si., selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Nadir, S.P., M.Si., dan bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Nadir, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orangtua, ayahanda Musa dan ibunda Musdalifah, dan kakak-kakakku tercinta Kasmaeni, Sumarni, Subhan dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moral, maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, khususnya bapak Kepala Desa Tonasa beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Makassar, 30 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Usahatani.....	7
2.2 Kentang	8
2.3 Pemasaran.....	8

2.4 Struktur Pasar	10
2.5 Perilaku Pasar	10
2.6 Penelitian Terdahulu	11
2.7 Kerangka Pemikiran	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Teknik Penentuan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Definisi Operasional.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Kondisi Geografis	28
4.2 Kondisi Demografis	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Identitas Responden	35
5.2 Struktur Pasar	43
5.3 Perilaku Pasar	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Kentang di Sulawesi Selatan	2
2.	Luas Panen dan Produksi Kentang di Kabupaten Gowa	3
3.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	30
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	31
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	32
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	33
8.	Jumlah dan Persentase Responden Petani Berdasarkan Tingkat Umur	35
9.	Jumlah dan Persentase Responden Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
10.	Jumlah dan Persentase Responden Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	38
11.	Jumlah dan Persentase Responden Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	39
12.	Jumlah dan Persentase Responden Petani Berdasarkan Luas Lahan.....	40
13.	Tingkat Umur Pedagang Usahatani Kentang	42
14.	Pengalaman Berdagang Pedagang Usahatani Kentang	43
15.	Pangsa Pasar Kentang Pada Berbagai Pelaku Pasar	45
16.	Perhitungan Konsentrasi Rasio 2 (CR_2) Petani dan Pedagang di Desa Tonasa.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Teks	
1. Kerangka Pemikiran Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang	22
2. Saluran Pemasaran I.....	48
3. Saluran Pemasaran II	49
4. Saluran Pemasaran III.....	50
5. Responden Petani Kentang Bapak Herman	62
6. Responden Petani Kentang Bapak Dg. Haping	62
7. Responden Pedagang Pengumpul Bapak Hakim.....	63
8. Responden Pedagang Pengumpul Bapak Usman	63
9. Responden Pedagang Pengecer Bapak Maing.....	64
10. Responden Pedagang Pengecer Bapak Muh. Safir.....	64
11. Peta Desa Tonasa	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1. Kuisioner Penelitian		59
2. Dokumentasi Penelitian.....		62
3. Peta Lokasi Penelitian		65
4. Surat Izin Penelitian		66
5. Surat Selesai Penelitian		67
6. Surat Keterangan Bebas Plagiat		68
7. Riwayat Hidup.....		81

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional secara keseluruhan. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan perekonomian nasional dan masyarakat, terutama sebagai penyumbang produksi dalam negeri. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang paling fundamental dan menopang produksi sektor-sektor lain seperti perikanan, perkebunan, dan peternakan. Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, khususnya di pedesaan. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional (Rante, Porajouw, *and* Moniaga 2019).

Sektor pertanian Indonesia terus berkembang setiap tahunnya, dan perkembangan sektor pertanian mempunyai implikasi penting bagi pembangunan pertanian baik di tingkat regional maupun nasional. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah penduduk yang hidup dan bekerja di bidang pertanian serta besarnya produk nasional yang dihasilkan dari pertanian. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan bermatapencaharian dari ladang, sawah, dan perkebunan (Rante, Porajouw, *and* Moniaga 2019).

Seiring dengan semakin liberalnya lingkungan perdagangan, produk pertanian Indonesia harus siap bersaing secara global. Untuk bertahan dalam persaingan global, perlu diketahui terlebih dahulu keunggulan kompetitif dan

komparatif bahan baku, serta kemungkinan intervensi pemerintah untuk meningkatkan keunggulan produk tersebut. Peningkatan daya saing merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha hortikultura Indonesia (Pitaloka 2020).

Pengembangan tanaman hortikultura merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sektor pertanian, mengingat permintaan tanaman hortikultura sangat tinggi tidak hanya di dalam negeri tetapi juga untuk ekspor ke luar negeri. Berbagai jenis tanaman pekarangan telah dikembangkan, antara lain tanaman buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman sayuran. Saat ini tanaman sayuran yang paling banyak diminati adalah kentang (Pitaloka 2020).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra pengembangan kentang di Indonesia bagian timur, kentang tersebar di beberapa kabupaten seperti Bantaeng, Bulukumba, Jeneponto, Gowa, dan Enrekang, Sinjai dan Tana Toraja. Kentang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai rata-rata cukup tinggi dibandingkan bahan tanaman lainnya. Kentang merupakan salah satu sayuran yang sering disantap sebagai makanan pokok. Sayuran ini merupakan umbi yang tumbuh di bawah tanah. Umbi jenis ini memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh, antara lain memberikan energi dan melancarkan pencernaan.

Berikut luas panen dan produksi kentang di Sulawesi Selatan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Luas Panen dan Produksi Kentang di Sulawesi Selatan

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2016	2,996	498.950
2.	2017	1,841	318.306
3.	2018	3,047	540.155
4.	2019	2,731	506.285

5.	2020	3,268	569.544
----	------	-------	---------

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, jika dilihat selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2016 hingga tahun 2020, terlihat produksi kentang di Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun berfluktuasi dan meningkat secara tidak teratur. Total produksi kentang tertinggi terjadi pada tahun 2020. Produksi kentang sebanyak 569.544 ton dengan luas panen 3.268 hektar, sedangkan produksi kentang terendah terjadi pada tahun 2017 dengan total produksi 318.306 ton dan luas panen 1.841 hektar.

Kabupaten Gowa merupakan wilayah di Sulawesi Selatan dengan beragam potensi pertanian, perkebunan, dan pelayaran. Perkebunan yang dimaksud mirip dengan tanaman kentang yang didukung oleh cuaca, iklim, dan kondisi tanah di Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil kentang yang relatif luas dibandingkan daerah lain di Sulawesi Selatan. Luas panen dan produksi kentang di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Luas Panen dan Produksi Kentang di Kabupaten Gowa

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2016	745	12.457
2.	2017	818	13.501
3.	2018	935	17.232
4.	2019	944	17.665
5.	2020	951	17.901

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2020

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa produksi kentang di Kabupaten Gowa dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan yang tidak menentu terbukti dalam kurung waktu lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Produksi kentang tertinggi tercatat

pada tahun 2019 dengan total produksi 17.901 ton dan luas panen 951 hektar. Sedangkan produksi kentang terendah tercatat pada tahun 2015 dengan total produksi 12.457 ton dan luas panen 745 hektar.

Pemasaran hasil pertanian khususnya hortikultura masih menjadi mata rantai lemah dalam arus barang karena tidak efisien. Faktanya, harga kentang yang diterima petani di wilayah penelitian masih fluktuatif dan fluktuatif. Hal ini antara lain disebabkan oleh terbatasnya distribusi kentang oleh petani di Desa Tonasa ke lembaga penjual, namun pada umumnya kentang didistribusikan langsung ke pengepul. Fluktuasi harga produk pertanian merupakan permasalahan utama dalam sistem pemasaran. Selain karena persoalan panjang rantai penjualan, fluktuasi harga juga bisa terjadi karena konsentrasi produksi di wilayah tertentu, pola produksi yang tidak tepat, peralatan yang kurang memadai, dan lain-lain, serta seringkali menimbulkan kerugian bagi petani.

Desa Tonasa terletak di Kecamatan Tombolopao dan merupakan salah satu desa di wilayah pemerintahan daerah Gowa. Kondisi topografi wilayah penelitian cocok untuk budidaya sayuran, namun selain itu desa ini merupakan desa dengan pertumbuhan pertanian budidaya kentang yang sangat tinggi.

Kentang merupakan salah satu tanaman kebun sayur yang sangat penting dan menempati posisi strategis sebagai sumber pangan pokok (Rumallang *et al.*2020). Umumnya petani kentang menerapkan pertanian terpadu untuk mencapai produksi kentang yang tinggi dan meningkatkan pendapatan petani. Namun untuk mencapai tingkat harga tinggi yang diterima petani, diperlukan proses pemasaran yang baik untuk mendistribusikan hasil panen petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pasar usahatani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana perilaku pasar dalam usahatani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui struktur pasar usahatani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui perilaku pasar usahatani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan penelitian berikutnya dan memperbanyak bacaan ilmiah dalam perpustakaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai struktur pasar usahatani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang pertanian daerah serta menambah kemampuan tentang menganalisis struktur pasar usahatani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Menurut Soekartawi (2011) dalam (Pangkey, Masinambow *and* Londa 2016), pertanian mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya petani secara efektif dan efisien dan bagaimana menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pertanian adalah pengorganisasian alam, tenaga kerja dan modal untuk tujuan produksi di sektor pertanian. Penyelenggaraan organisasi itu sendiri dilakukan oleh perseorangan atau sekelompok orang. Keterbatasan definisi ini menunjukkan bahwa pertanian terdiri dari petani dan keluarganya, tanah dan fasilitas seperti bangunan dan saluran air, serta tanaman dan hewan ternak (Amili, Rauf, *and* Saleh 2020).

Menurut Suratiyah (2015), pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani dapat mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Pertanian adalah suatu kegiatan yang meliputi pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan tanaman, serta beternak hewan dengan tujuan menghasilkan pangan, pakan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang penting di banyak negara karena menyediakan pangan bagi penduduk dan menyediakan bahan mentah bagi industri. Perkembangan ilmu pertanian di Indonesia mempunyai sejarah yang panjang dan dipengaruhi oleh faktor geografis, budaya, dan sosial ekonomi masing-masing daerah di Indonesia.

2.2 Kentang

Kentang merupakan salah satu tanaman kebun sayur yang sangat penting dan menempati posisi strategis sebagai sumber pangan pokok (Rumallang *et al.* 2020). Kentang merupakan salah satu komoditas yang dikatakan memiliki permintaan pasar yang tinggi dan merupakan sayuran yang ditanam di beberapa daerah di Indonesia (Fahmi, Abubakar, and Afriyatna 2021).

Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan tanaman hortikultura yang penting. Meskipun umbi kentang merupakan sumber pangan bertepung dan rendah lemak, namun mengandung banyak vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan manusia (Rumallang *et al.* 2020).

2.3 Pemasaran

Berbagai ahli dan pakar pemasaran menganggap pemasaran sebagai suatu kegiatan yang menyeluruh dalam suatu proses produksi yang sistematis untuk menjamin bahwa hasil produksi baik produk maupun jasa dapat dimanfaatkan dengan baik oleh konsumen akhir. Pemasaran adalah suatu proses yang melibatkan individu atau kelompok untuk mencapai apa yang dibutuhkan atau diinginkan melalui penciptaan, penyediaan, dan pertukaran bebas produk dan jasa dengan pihak lain (Hani 2017).

Definisi lain dari pemasaran manajerial menurut Kotler dan Keller (2012) dalam (Hani 2017) adalah menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya ini adalah fungsi organisasi dan serangkaian proses.

Kotler (2007) dalam (Fatimah *and* Nuryaningsih 2018) menyatakan bahwa pengertian pemasaran adalah kerjasama dengan pasar sasaran untuk mewujudkan potensi interaksi dengan tujuan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Dapat dikatakan bahwa pemasaran yang sukses adalah kunci keberhasilan perusahaan.

Menurut Stanton (2001) dalam (Fatimah *and* Nuryaningsih 2018), pengertian pemasaran adalah perencanaan, penetapan harga, promosi, dan pendistribusian barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan pembeli yang sudah ada maupun calon pembeli.

American Marketing Association (2007) dalam (Fatimah *and* Nuryaningsih 2018) mendefinisikan pemasaran sebagai serangkaian aktivitas kelembagaan dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan menukar produk bernilai kepada masyarakat umum, termasuk pelanggan, klien, dan mitra.

Dari definisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pemasaran adalah suatu usaha terpadu yang menggabungkan perencanaan strategis yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen guna mencapai manfaat yang diharapkan melalui suatu proses pertukaran atau transaksi. Agar suatu perusahaan mendapat respon positif dari konsumen, maka perlu dilakukan kegiatan pemasaran yang memuaskan konsumen. Perusahaan harus bertanggung jawab penuh atas kepuasan terhadap produk yang disediakan. Oleh karena itu, segala kegiatan usaha harus ditujukan untuk kepuasan konsumen dan pada akhirnya menghasilkan keuntungan (Fatimah *and* Nuryaningsih 2018).

2.4 Struktur Pasar

Struktur pasar, perilaku dan kinerja merupakan pendekatan untuk memecahkan masalah seperti pemasaran produk pertanian, margin pemasaran yang tinggi, ketidakstabilan harga, risiko produk segar, rendahnya pengolahan produk segar, dan lain-lain. Struktur pasar hanyalah kumpulan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan suatu pasar (Rahayu 2013).

Beberapa faktor yang menentukan struktur pasar antara lain jumlah pembeli dan penjual, pangsa pasar, kemahiran teknologi, elastisitas permintaan produk, lokasi, hambatan masuk, dan tingkat efisiensi. Ada dua jenis utama struktur pasar: pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna (Rumallang *et al.* 2020).

Struktur pasar ini mempengaruhi kemampuan produsen dan pedagang dalam menetapkan harga. Dalam pasar persaingan sempurna, produsen dan pedagang tidak mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga (bertindak sebagai pembuat harga). Sebaliknya, dalam struktur pasar persaingan tidak sempurna, produsen atau pedagang dapat mempengaruhi harga (bertindak sebagai pembuat harga).

Menurut (Rahayu 2013), beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar produk pertanian belum sempurna dan pedagang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi harga pasar.

2.5 Perilaku Pasar

Perilaku pasar mengacu pada aktivitas yang terjadi di pasar. Tren pasar berkaitan erat dengan struktur pasar dan kinerja pasar. Kehadiran struktur pasar dan perilaku pasar mempengaruhi kinerja pasar. (Rostwentivaivi Sinaga, Fariyanti, and Tinaprilla 2015) menguraikan tiga fungsi pemasaran dalam perilaku pasar: fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas (menyediakan fasilitas).

1. Fungsi Pertukaran

Fungsi barter adalah kegiatan memindahkan kepemilikan barang dari satu pihak ke pihak lain. Fungsi pertukaran terdiri dari penjualan dan pembelian.

2. Fungsi Fisik

Fungsi fisik adalah aktivitas yang melibatkan penanganan, pengoperasian, dan perubahan fisik produk. Ada tiga fungsi fisik: transportasi, penyimpanan, dan pemrosesan.

3. Fungsi Fasilitas

Fungsi fasilitas atau penyediaan fasilitas adalah kegiatan yang memfasilitasi pertukaran dan fungsi fisik dalam pemasaran, seperti penyortiran dan grading, informasi harga, manajemen risiko, dan pembiayaan.

Analisis saluran pemasaran adalah alat organisasi yang saling bergantung baik dalam penyediaan produk maupun layanan yang digunakan oleh konsumen. Tujuan dari agen pemasaran adalah untuk memasarkan produk dan menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Saluran pemasaran yang efisien

dapat mengurangi kesenjangan dan risiko baru, seperti risiko keterlambatan pengiriman dan kerugian harta benda.

2.6 Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini lebih memfokuskan masalah penelitian dan menghasilkan hasil penelitian yang baru, serta mencerminkan posisi penelitian peneliti, maka peneliti harus meninjau penelitian sebelumnya terhadap masalah penelitian yang akan diselidiki, maka perlu dilakukan penyelidikan serupa dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa (Rumallang <i>et al.</i> 2020)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) struktur pasar (<i>market structure</i>) secara kualitatif termasuk pasar persaingan sempurna; (2) perilaku pasar membentuk tiga saluran pemasaran yaitu Pemasaran I (produsen-konsumen), Pemasaran II (Produsen – pedagang pengumpul-pedagang pengecer-konsumen), dan Pemasaran III (Produsen– pedagang pengumpul–pedagang besar–pedagang pengecer-konsumen); serta (3) kinerja pemasaran yang

		paling banyak memperoleh keuntungan yaitu pada Pemasaran III.
2.	Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang (Solanum Tuberosum L.) (Studi Kasus: di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo) (Butarbutar 2019)	Metode <i>purposive sampling</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar bersifat oligopsoni, petani merupakan penerima harga (<i>price taker</i>), terdapat dua pola saluran pemasaran, margin pemasaran pada saluran I adalah Rp. 950,00 dan margin pada saluran pemasaran II Rp. 4.097,5. Farmer share (bagian yang diterima petani) pada saluran pemasaran I adalah 87,24%, pada saluran pemasaran II sebesar 62,07. Efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran I dengan nilai 1,78%. Saluran pemasaran II dengan nilai efisiensi sebesar 4,42%.
3.	Analisis Struktur Kentang Pada Pasar Relokasi di Plaju Palembang (Fahmi, Abubakar, and Afriyatna 2021)	Metode kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang pengencer membeli kentang dari pedangan pengumpul paling banyak sebesar 600 kg setiap pembeli-an, tidak melakukan grading, dan sistem pembayarannya secara tunai. Rasio konsentrasi pasar menunjukkan sebesar 59,18% CR4 dan

		93,27% CR8 mengindikasikan bahwa struktur pasar kentang di Pasar Modern Plaju adalah oligopsoni. Nilai HHI 1.313 juga menunjukkan bahwa struktur pasar kentang mengarah pada pasar oligopsoni. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pasar dapat dipengaruhi oleh tipe pasar.
4. Analisis Struktur Pasar Sayuran di Desa Kanreapia Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (Sheyoputri and Abri 2021)	Metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang pengencer membeli kentang dari pedangan pengumpul paling banyak sebesar 600 kg setiap pembeli-an, tidak melakukan grading, dan sistem pembayarannya secara tunai. Rasio konsentrasi pasar menunjukkan sebesar 59,18% CR4 dan 93,27% CR8 mengindikasikan bahwa struktur pasar kentang di Pasar Modern Plaju adalah oligopsoni. Nilai HHI 1.313 juga menunjukkan bahwa struktur pasar kentang mengarah pada pasar oligopsoni. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pasar dapat dipengaruhi

oleh tipe pasar.		
5.	Analisis Rantai Pasok Kentang di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dengan Metode Analisis FSCN (<i>Food Supply Chain Network</i>) (Nugroho <i>et al.</i> 2021)	Metode Analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat saluran rantai pasok kentang, yaitu 1; Petani – Tengkulak - Pedagang Besar - Pedagang Kecil – Konsumen Akhir. Saluran rantai pasok 2; Petani-Tengkulak –Pedagang Kecil – Konsumen Akhir. Saluran rantai pasok 3; Petani-Pedagang Besar – Pedagang Kecil – Konsumen Akhir. Pada Saluran Rantai Pasok 4; Petani – Konsumen Akhir. Sedangkan saluran rantai pasok 1 dan 2 memiliki margin pemasaran sebesar Rp 3.192, dan farmer's share 72,9%, pada saluran rantai pasok 3 memiliki margin pemasaran sebesar Rp 2.600 dan farmer's share 77,9%, serta pada saluran rantai pasok 4 memiliki margin pemasaran sebesar nol rupiah, dengan farmer's share 100%.
6.	Analisis Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>) Dan Efisiensi Pemasaran Kentang (<i>Solanum Tuberosum</i> L) di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan (Yurianti eka, Hindiarti, and	metode <i>random sampling</i> dan metode <i>snowball sampling</i>. Hasil penelitian menunjukkan pola aliran rantai pasok terdiri dari tiga aliran yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi

Susilowati n.d. 2020)	kentang Granola Kembang yang sudah berjalan dengan baik. Ada tiga saluran yaitu : saluran I : Petani – Tengkulak – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Saluran II : Petani - Pedagang Besar - Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Saluran III : Petani - Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Diantara tiga saluran tersebut yang paling efisien pada saluran ke dua. Pasar yang terbentuk yaitu monopsony.
7. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Pada Usaha Tani Kentang di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo (Nugroho <i>et al.</i> 2021)	purposive sampling Hasil penelitian menunjukkan keempat Pedagang Besar telah secara menyeluruh menguasai hasil penjualan kentang di Kecamatan Kejajar kondisi ini menggambarkan bahwa pasar kentang di tingkat petani cenderung berada pada pasar Strongly oligopsony market structure. Pedagang Besar memiliki kekuatan modal yang cukup besar sehingga dapat mengontrol pedagang perantara. Margin pemasaran menunjukkan saluran pemasaran satu

	memberikan bagian harga yang tinggi kepada petani sebesar 46,15 % dan analisis farmer share yang diterima oleh petani sebagai produsen kentang di Kecamatan Kejajar dapat dikatakan efisien karena harga jual yang diterima petani lebih dari 40 % dari harga di tingkat konsumen.
8. Analisis Rantai Pasok Komoditas Tanaman Kentang pada Kawasan Agrowisata Uluere di Kabupaten Bantaeng (Ramla 2021)	metode <i>snowball sampling</i> Hasil penelitian ditemukan bahwa berdasarkan aspek sasaran, rantai pasok kentang di Kawasan Agrowisata Uluere lebih ditujukan untuk pasar lokal yang ada di Kabupaten Bantaeng dan daerah yang ada di sekitarnya serta pasar luar daerah dalam lingkup yang lebih luas. Pada aspek struktur rantai pasok ditemukan juga bahwa ada 6 anggota rantai pasok, dimana anggota rantai pasok tersebut adalah petani, tengkulak, pedagang kecil, pedagang besar, pedagang pengecer, dan konsumen tingkat akhir. Dimana dari 6 anggota rantai pasok yang ada akhirnya terbentuk 5 struktur hubungan rantai pasok kentang. Selain



itu ditemukan juga bahwa aspek manajemen rantai pasok terkait pemilihan mitra, kesepakatan kontrak antar anggota rantai pasok, sistem transaksi, kebijakan pemerintah, dan kolaborasi antar anggota rantai pasok. Kriteria dalam memilih mitra rantai pasok adalah dengan mencari penawar dengan harga tinggi, pelanggan, serta tengkulak yang telah terikat dalam memberikan pinjaman modal bagi petani. Sistem transaksi yang terjadi melalui system bayar nanti dengan tenggang waktu dan *cash* Dimana tergantung dari kesepakatan antar anggota rantai pasok. Adanya kebijakan pemerintah yang turut mendukung dan berkontribusi dalam keberlanjutan manajemen rantai pasok. Pada aspek sumberdaya yang dimiliki oleh anggota rantai pasok ditemukan terdiri dari sumberdaya fisik, teknologi, dan modal. Sedangkan pada aspek proses bisnis rantai pasok

		ditemukan bahwa setiap anggota rantai pasok memerlukan peralatan dan input berupa bahan baku dalam proses produksi yang dijalankan. Selain itu setiap anggota rantai pasok memiliki risiko yang berbeda dalam setiap proses bisnis rantai pasok yang terjadi.
9.	Analisis Struktur, Perilaku dan Penampilan Pasar Kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (Anggraeni and Baladina 2017)	Metode deskriptif kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar kentang di Desa Sumberbrantas mengarah pada persaingan tidak sempurna (imperfect market) yaitu oligopoli. Perilaku pasar menunjukkan cukup banyak kolusi dan strategi yang dilakukan lembaga pemasaran untuk melemahkan posisi pedagang yang berada di level bawahnya, sedangkan petani hanya sebagai pihak price taker. Analisis penampilan pasar menghasilkan margin pemasaran dan nilai R/C ratio yang bervariasi antar lembaga pemasaran, dengan share harga yang diterima petani dari harga yang dibayarkan konsumen relatif kecil, sedangkan saluran

			pemasaran kentang yang paling efisien terdapat pada saluran III dengan total margin rendah.
10	Strategi Pengembangan Rantai Pasok Kentang Berkelanjutan di Kabupaten Magetan (Hidayati, Irianto, and Kusnandar 2019)	metode analisis <i>the Analytical Network Process</i> .	Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan rantai pasok berkelanjutan adalah kunci untuk akselerasi dan stabilisasi produksi. Dimensi ekonomi merupakan prioritas utama, namun dimensi sosial dan lingkungan hampir sama pentingnya. Pemilihan varietas atau teknologi didasarkan pada keuntungan terbesar, namun juga diterima secara sosial dan ramah lingkungan, seperti varietas Granola di Kabupaten Magetan. Aktor terpenting ialah petani, pemerintah, dan pedagang (pengumpul dan pedagang besar). Program aksi strategis diprioritaskan pada peningkatan kualitas dan produktivitas usahatani, peningkatan nilai tambah kentang, serta pemberdayaan petani dan kelompok tani.

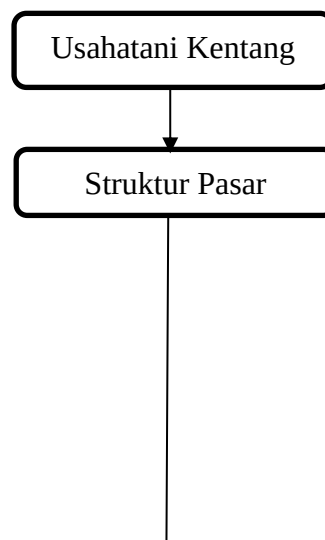
2.7 Kerangka Pemikiran

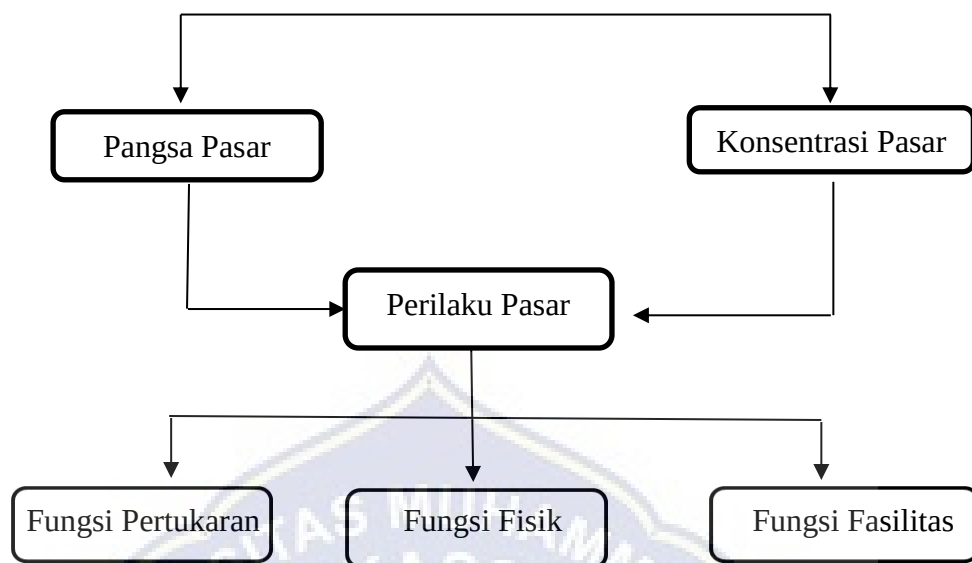
Kerangka merupakan proses berpikir peneliti yang menjadi landasan untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini. Pernyataan yang telah disiapkan menghubungkan teori dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Tujuan dari kerangka berpikir itu sendiri adalah untuk membentuk jalur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara logika (Sugiyono, 2017). Kerangka kerja lebih dari sekedar kumpulan informasi dari berbagai sumber. Namun kerangka berpikir memerlukan lebih dari sekedar data dan informasi terkait penelitian.

Kerangka berpikir menuntut peneliti untuk mengambil pemahaman yang diperoleh dari hasil pencarian sumber dan menerapkannya pada kerangka berpikir. Pemahaman dalam suatu kerangka pemikiran menjadi dasar bagi pemahaman-pemahaman lain yang awalnya tercipta. Kerangka berpikir inilah yang pada akhirnya menjadi dasar pemahaman dan landasan bagi segala pemikiran lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kami akan membuat beberapa konsep yang berguna bagi peneliti. Kerangka pemikiran teoritis diterapkan pada kerangka konseptual sesuai dengan objek penelitian: “Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.





Gambar 1 Kerangka Pemikiran Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Penelitian ini berlangsung dari bulan 13 Agustus – 13 November 2023. Penelitian ini fokus pada struktur pasar usahatani kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu untuk petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa diambil dari populasi sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode sensus (secara

keseluruhan) sedangkan untuk pedagang menggunakan metode *snowball sampling* (bola salju).

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Penentuan sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka sampel yang diambil sebanyak 10% - 25% atau lebih (Hatmoko 2015).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang di nyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun sumber data yang akan di gunakan yaitu data primer ---- data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung dari petani kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan dan laporan dari instansi terkait seperti kantor desa setempat, dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada petani tanaman kentang.
2. Wawancara yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada petani tanaman kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi yaitu kegiatan mengambil dokumen dalam bentuk gambar/foto, melihat, mencatat, dan merekam serta mengumpulkan literatur. Kegiatan ini dilakukan pada saat melakukan penelitian di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis struktur dan perilaku pasar, dilakukan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara rinci struktur dan perilaku pasar kentang di daerah penelitian. Analisis data lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan analisis struktur pasar (konsentrasi pasar dan hambatan masuk pasar), analisis perilaku pasar, dan analisis kinerja pasar (*farmer share* dan margin pemasaran).

1. Struktur pasar.

Dalam mengidentifikasi struktur pasar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan diinterpretasikan berdasarkan hasil yang diperoleh di bidang tersebut. Analisis struktur pasar adalah:

a. Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah persentase dari total penjualan pada suatu target pasar yang diperoleh dari suatu perusahaan. Cara menghitungnya *market share* (pangsa pasar) adalah sebagai berikut:

$$MSi = \frac{Si}{Stot} \times 100\%$$

Keterangan:

MSi = Pangsa pasar petani i (%)

Si = Penjualan petani i (Rp)

Stot = total penjualan seluruh perusahaan (Rp)

b. Konsentrasi Pasar

Mengukur konsentrasi pasar berdasarkan output suatu industri yang dihasilkan oleh empat perusahaan besar pada industri tersebut (Alfiyanto 2020). Untuk mengukur konsentrasi pasar, digunakan rasio konsentrasi dua perusahaan (CR2) atau Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI). Metode ini merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui output yang dapat dihasilkan oleh dua pedagang pengumpul di Desa Tonasa.

Rumus konsentrasi pasar adalah:

$$CR2 = \frac{S1 + S2}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

CR₂ : Konsentrasi Rasio.

S1 : Volume penjualan kentang oleh Pedagang Pengumpul 1 (ton/tahun)

Sn : Volume penjualan kentang oleh Pedagang k-n (ton /tahun)

ST : Total Penjualan seluruh kentang oleh Pedagang di Desa Tonasa
(ton /tahun)

Rasio konsentrasi ditentukan dengan mengukur output yang dihasilkan dari total penjualan kentang oleh dua pedagang pengumpul dan pedagang pengecer di Desa Tonasa. Jika diketahui hasil CR2 maka validitas indikatornya adalah : (Alfiyanto 2020)

$\leq 33\%$: *Competitive market structure* (Struktur pasar yang kompetitif)

33-50% : *Weak oligopsony market structure* (Struktur pasar oligopsoni yang lemah)

$\geq 50\%$: *Strongly oligopsony market structure* (Struktur pasar oligopsoni yang kuat)

3.6 Analisis Perilaku Pasar

Sinaga *et al*, (2014) menyatakan bahwa perilaku pasar adalah aktivitas yang terjadi di pasar, dan perilaku pasar erat kaitannya dengan struktur dan kinerja pasar. Analisis perilaku pasar dalam penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif fenomena lapangan yang berkaitan dengan beberapa aspek fungsional seperti fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi pabrik. Reaksi terhadap sinyal harga di kalangan lembaga pemasaran menunjukkan bahwa sedang terjadi perilaku pasar (Ikhtiagung *et al*.2022).

3.7 Definisi Operasional

1. Kentang merupakan salah satu tanaman sayuran yang mempunyai peranan penting sebagai sumber pangan pokok.
2. Petani kentang adalah produsen atau buruh tani yang menghasilkan tanaman kentang untuk memenuhi kebutuhan pasar di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
3. Struktur pasar kentang merupakan informasi mengenai perilaku perusahaan dan kinerja pasar yang dijelaskan oleh situasi pasar di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
4. Pangsa Pasar adalah persentase dari total penjualan dalam suatu industry yang dihasilkan oleh suatu lembaga pemasaran.
5. Konsentrasi Pasar adalah ukuran tingkat persaingan dalam suatu lembaga pemasaran.
6. Perilaku Pasar adalah kegiatan yang berlangsung di pasar Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
7. Fungsi barter adalah kegiatan pengalihan produksi kentang dari petani ke pedagang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Fungsi pertukaran terdiri dari penjualan dan pembelian.
8. Fungsi fisik adalah kegiatan yang meliputi penanganan, pemindahan, dan manipulasi fisik produk kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

9. Fungsi Fasilitas adalah kegiatan yang mendorong interaksi dan fungsi fisik dalam penjualan kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Tonasa merupakan salah satu desa dari 9 (sembilan) Desa / Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Secara geografis Desa Tonasa terletak antara 5° 11' 30" LS - 5° 14' 30" LS dan 119° 54'

30" BT - 119° 58' 0" BT dengan luas wilayah $\pm 2.125,65$ ha atau $\pm 21,25$ km².

Batas wilayah Administratif Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Tamaona

Sebelah Timur : Desa Mamampang

Sebelah Selatan : Desa Kanreapia

Sebelah Barat : Desa Erelembang

Dari luas wilayah 2.125,65 Ha (21,25 km²) terbagi atas kurang lebih 20% berupa pemukiman, 30% berupa lahan kehutanan dan 48% untuk lahan pertanian, serta 2 % berupa lahan budidaya perikanan dan peruntukan lainnya. Sebagaimana umumnya wilayah tropis, Desa Tonasa mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah hutan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten dapat ditempuh melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 94 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 3-4 jam. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 2 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan aspal dengan kondisi rusak parah.

Desa Tonasa merupakan wilayah paling potensial untuk usaha pertanian sayuran hortikultura yaitu jenis sayuran dataran tinggi seperti kentang, tomat, kubis, wortel, dan berbagai jenis sayuran lainnya serta peternakan sapi dan budidaya ikan air tawar. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi sumber daya alam tersebut di atas diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Tonasa sebagai bagian kawasan pengembangan sayuran dataran tinggi. Berdasarkan kondisi desa ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang diprogramkan untuk 6 (enam) tahun.

4.2 Kondisi Demografis

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Tonasa adalah 4875 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tonasa
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Dusun	Jumlah Penduduk			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Parang Bobbo	507	456	963	18,45
2	Mangottong	294	301	595	11,40
3	Balang Buki	511	505	1.016	19,47

4	Buki	458	471	929	17,80
5	Tonasa	253	240	493	9,45
6	Maroanging	277	277	554	10,61
7	Langkowa	359	310	669	12,82
Jumlah		2659	2560	5219	100,00

Sumber : Data SDGS Desa Tonasa 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Tonasa berdasarkan jenis kelamin sebanyak 5.219 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.659 jiwa dan perempuan sebanyak 2.560 jiwa.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia sering kali dijadikan patokan untuk menggambarkan produktivitas. Usia produktif adalah usia penduduk antara 15-59 tahun dan usia non produktif adalah 0-14 tahun serta lebih atau sama dengan 60 tahun. Usia sangat mempengaruhi dalam kegiatan usahatani kentang di Desa Tonasa. Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Tonasa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

klp Umur (Tahun)	Parang Bobbo	Mango Ttong	Balang Buki	Buki	Tonasa	Maroa nging	Lang kowa	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-5	121	102	46	87	33	41	77	507	9,79
6-10	107	104	61	89	50	54	76	541	10,44
11-15	87	104	51	95	64	46	72	519	10,02

16-20	92	114	74	81	58	46	76	541	10,44
21-25	91	101	48	86	53	36	61	476	9,19
26-30	90	65	47	46	30	42	37	357	6,89
31-35	74	57	33	51	34	31	46	326	6,29
36-40	70	75	36	75	28	34	52	370	7,14
41-45	61	66	34	58	25	33	41	318	6,14
46-50	48	72	30	62	39	37	42	330	6,37
51-55	28	41	35	26	43	32	32	237	4,58
56-60	30	34	17	28	23	21	25	178	3,44
61-65	29	26	12	35	15	20	19	156	3,01
66-70	14	18	9	20	26	18	8	113	2,18
71-75	13	19	7	14	7	6	17	83	1,60
76-80	8	7	7	7	10	7	8	54	1,04
81-85	3	7	1	4	1	6	3	25	0,48
86-90	3	5	4	3	2	7	7	31	0,60
91-95	0	3	0	1	1	3	3	11	0,21
96-100	0	0	0	1	1	1	0	3	0,06
101 <	1	1	0	0	1	0	1	4	0,08
Jumlah	970	1021	552	869	544	521	703	5180	100,00

Sumber : Data SDGS Desa Tonasa 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia lanjut atau usia 75 tahun ke atas menduduki peringkat paling terendah dengan jumlah 83 jiwa atau dengan persentase 1,60%. Sedangkan kelompok usia yang paling tertinggi 16-20 tahun dengan jumlah 541 jiwa atau dengan persentase 10,44%.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Desa Tonasa pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan pedagang, namun demikian ada pula penduduk yang bekerja pada sektor lain. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Tonasa dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Tonasa
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Bekerja	1003	19,36
2	Buruh Harian Lepas	0	0,00
3	Buruh Tani	188	3,63
4	Dokter swasta	0	0,00
5	Guru	41	0,79
6	Ibu Rumah Tangga	1093	21,10
7	Karyawan Honorer	9	0,17
8	Karyawan Perusahaan Swasta	46	0,89
9	Montir	0	0,00
10	Nelayan	0	0,00
11	Pedagang Barang Kelontong	0	0,00
12	Pedagang	112	2,16
13	Pegawai Negeri Sipil	30	0,58
14	Pelajar	1210	23,36
15	Pelaut	0	0,00
16	Asisten Rumah Tangga	10	0,19
17	Pemuka Agama	2	0,04
18	Pengusaha kecil, menengah dan besar	3	0,06
19	Perangkat Desa	14	0,27
20	Perawat/Bidan	5	0,10
21	Petani	1101	21,25
22	Purnawirawan/pensiunan	4	0,08
23	Sopir	31	0,60
24	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	74	1,43
25	TNI	3	0,06
26	Tukang Batu	4	0,08
27	Tukang Jahit	9	0,17
28	Tukang Kayu	1	0,02
29	Tukang Kue	1	0,02
30	Wiraswasta	186	3,59
Jumlah		5180	100,00

Sumber : Data SDGS Desa Tonasa 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa mata pencaharian utama adalah petani dengan jumlah 1.101 jiwa atau dengan persentase 21,3%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tonasa menggantungkan hidupnya pada sector pedagang. Sedangkan mata pencaharian yang terendah adalah tukang kue

dan tukang kayu dengan masing-masing berjumlah 1 jiwa atau dengan persentase 0,0%.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pembangunan pendidikan di titikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan penduduk di DesaTonasa umumnya merata dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal disebabkan karena banyak di antara mereka yang menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan penduduk Desa Tonasa berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	1365	26,35
2	SD / Sederajat	2024	39,07
3	SMP / Sederajat	693	13,38
4	SMA / Sederajat	710	13,71
5	Diploma 1-3	40	0,77
6	Strata 1	242	4,67
7	Strata 2	10	0,19
8	Strata 3	0	0,00
9	Pesantren/Wihara	8	0,15
10	Lainnya	88	1,70
Jumlah		5180	100,00

Sumber : Data SDGS Desa Tonasa 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tonasa yang tertinggi adalah tingkat SD dengan jumlah 2.024 jiwa atau dengan persentase 39,1%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah Strata 2 dengan jumlah 10 jiwa atau dengan persentase 0,2%.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari responden tersebut. Identitas seseorang responden dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya, terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang mereka peroleh. Informasi-informasi mengenai identitas

responden sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu hal yang berhasil dikumpulkan dilapangan.

5.1.1 Umur Petani Responden

Responden yang diamati dalam penelitian ini adalah petani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Berikut umur responden petani kentang dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8 Jumlah dan Persentase Responden Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan tingkat umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	29 – 33	9	30,00
2	34 – 38	5	16,67
3	39 – 43	8	26,66
4	44 – 48	3	10,00
5	49 – 53	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2023

Tabel 8 di jelaskan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah golongan usia 29-33 tahun sebanyak 9 orang ini berarti bahwa golongan usia responden tergolong produktif dan yang paling sedikit adalah golongan usia 34-38 tahun sebanyak 5 orang dan golongan usia 49-53 tahun sebanyak 5 orang. Petani yang berumur produktif mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih giat dalam mengadopsi teknologi dan informasi dibandingkan dengan petani y berumur tua, namun petani yang berumur tua mempunyai pengalaman yang jauh lebih banyak dibandingkan lebih muda sehingga lebih matang dalam mengelola usahatannya dan lebih berhati-hati dalam mengadopsi teknologi dan informasi. Kematangan umur akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku baik formal maupun non formal.

5.2.1 Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat Pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani. Petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan dapat memahami penggunaan teknologi baru, sehingga para penyuluh lebih mudah dalam menyampaikan informasi. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam penentuan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usahatani. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya.

Tabel 9 Jumlah dan Persentase Responden Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	36,67
2	SMP	11	36,67
3	SMA	7	23,33
4	S1	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak 11 orang. Sedangkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 orang dan tingkat sarjana (S1) sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan di daerah penelitian memberikan suatu perkembangan pendidikan yang maju untuk masyarakat walaupun ada beberapa orang yang tidak tamat SD. Oleh karena itu, petani pada umumnya pernah mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir petani, apabila pendidikan relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Sedangkan apabila petani sudah berumur tua dan tingkat pendidikan rendah maka petani hanya bekerja seadanya.

5.3.1 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga menjadi tanggungannya. Semakin besar tanggungan keluarga petani, maka petani akan cenderung untuk lebih giat berusaha mengembangkan usahanya demi kebutuhan hidup keluarganya karena kebutuhan keluarga selalu meningkat. Jumlah tanggungan keluarga responden di daerah penelitian berkisar antara 1-7 orang. Untuk lebih jelas rata-rata jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Jumlah dan Persentase Responden Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No	Tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	7	23,33
2	3 – 4	17	56,67
3	5 – 6	5	16,67
4	≥ 7	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 sebanyak 17 orang ini berarti jumlah tenaga kerja yang tersedia banyak namun di lain pihak merupakan beban keluarga. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga sedikit adalah antara ≥ 7 sebanyak 1 orang, ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja dalam keluarga kurang begitupun dengan beban keluarga juga berkurang.

5.4.1 Pengalaman Berusahatani

Selain faktor pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan berusahatani. Petani yang sudah lama berusahatani tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang belum lama berusahatani. Biasanya petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama mempunyai kebiasaan dan keterampilan dalam mengelola usahatannya

Pengalaman berhubungan dengan tingkat pendidikan, karena walaupun petani sudah berpengalaman dalam usahatannya tetapi tidak menunjang dengan taingkat pendidikan yang memadai tetap akan mempengaruhi kemajuan dan perkembangan usahatannya. Dimana pengalaman berusahatani yang dimaksud

adalah apabila petani sudah lepas dari tanggungan keluarga dan petani tersebut mulai melakukan kegiatan berusahatani sendiri. Pengalaman berusahatani responden di daerah penelitian berkisar antara 2-30 tahun yang nampak jelas pengalaman berusahatani responden di lihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Jumlah dan Persentase Responden Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan pengalaman usahatani

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 7	16	53,34
2	8 – 12	9	30,00
3	13 – 18	1	3,33
4	19 – 24	3	10,00
5	25 – 30	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani yang mempunyai pengalaman berusahatani kentang 2-7 tahun sebanyak 16 orang, petani dengan pengalaman 8-12 tahun sebanyak 9 orang, petani dengan pengalaman 13-18 tahun sebanyak 1 orang, petani dengan pengalaman 19-24 tahun sebanyak 3 orang, sedangkan petani dengan pengalaman 25-30 tahun sebanyak 1 orang. Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan kentang di Desa Tonasa dengan asumsi bahwa pengalaman dapat menambah kemampuan dalam mempertimbangkan segala resiko dalam berusahatani.

5.5.1 Luas Lahan

Luas lahan merupakan kepemilikan lahan oleh petani yang di gunakan untuk usahatani kentang yang dinyatakan dalam hektar (Ha). Luas lahan juga berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Petani memilii lahan usahatani yang luas akan menghasilkan yang besar di bandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang sempit. Luasnya lahan usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi lebih banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat menutupi kegagalan usahatani lainnya apabila terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. Untuk lebih jelasnya luas lahan yang dikelola petani responden dapat di lihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12 Jumlah dan Persentase Responden Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan luas lahan

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,4 - 0,9	2	6,67
2	1 - 1,5	16	53,34
3	1,6 – 2	10	33,33
4	2,1 - 2,5	1	3,33
5	2,6 – 3	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 12 dapat dijelaskan bahwa lahan yang terbanyak adalah luas lahan 1-1,5 Ha yaitu sebanyak 16 orang dan lahan yang sedikit adalah luas lahan 2,1-2,5 Ha dimana sebanyak 1 orang dan luas lahan 2,6-3 Ha sebanyak 1 orang. Status kepemilikan lahan petani yaitu rata-rata milik sendiri. Meskipun petani memiliki lahan yang luas namun belum tentu akan mendapatkan hasil yang besar karena luas lahan tidak terjamin bahwa produksinya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan lahan yang sempit.

5.6.1 Identitas Pedagang

Lembaga pemasaran atau pedagang yang terlibat pada proses pemasaran kentang pada Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao adalah pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Pengalaman, Pendidikan dan umur sangat mempengaruhi keberhasilan berdagang.

Kegiatan pendistribusian suatu barang dari tangan produsen ke tangan konsumen memerlukan peran pedagang perantara atau disebut sebagai Lembaga pemasaran. Lembaga mempunyai peran yang penting dalam melakukan kegiatan pemasaran. Berikut identitas pedagang pengumpul dan pedagang pengecer kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao dapat dilihat sebagai berikut:

5.7.1 Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang beradaptasi pada aktivitas termasuk pada aktivitas berdagang. Umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik serta kemampuan berfikirnya. Pedagang dengan umur yang lebih muda dan sehat jasmaninya cenderung memiliki fisik yang lebih bertenaga dibanding dengan umur yang lebih tua. Berikut tingkat umur pedagang yang sebagai responden di penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 30	10	37,04
2	31 – 36	3	11,11
3	37 – 42	4	14,81

4	43 – 48	7	25,93
5	49 – 54	3	11,11
Jumlah		27	100,00

Tabel 13 Tingkat Umur Pedagang Usahatani Kentang

Sumber : Data Primer diolah 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa pada pedagang pengumpul, pedagang besar serta pedagang pengecer tergolong dalam usia produktif yaitu antara 37-42 tahun dengan jumlah 4 orang dan persentase 14,81%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pedagang kentang di dominasi pada usia produktif. Pada usia produktif ini menunjukkan bahwa pedagang memiliki kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik dalam melakukan kegiatan berdagang.

5.8.1 Pengalaman Berdagang

Pengalaman berdagang bisa dilihat dari lamanya mereka menekuni usahataniya. Semakin lama berdagang menekuni usahataniya artinya semakin banyak pula pengalaman yang di peroleh. Pengalaman pedagang akan berpengaruh terhadap keterampilannya dalam mengelola usahataniya sehingga produktivitasnya akan meningkat, terlebih lagi apabila pengalaman yang dimiliki di tunjang dengan pendidikan yang lebih baik. Berikut pengalaman berusahatani pedagang pengumpul dan pedagang pengecer dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14 Pengalaman Berdagang Pedagang Usahatani Kentang

No	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 6	11	40,75
2	7 – 11	10	37,04

3	12 – 16	4	14,81
4	17 – 21	1	3,70
5	22 – 26	1	3,70
Jumlah		27	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa pengalaman menjadi seorang pedagang kentang yang paling banyak di dominasi antara 2-6 tahun dengan jumlah 11 orang dengan persentase 40,74%. Sedangkan pengalaman yang sedikit didominasi antara 17-21 tahun dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,70% dan 22-26 tahun dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,70%. Dapat dilihat bahwa responden telah mempunyai pengalaman dalam berdagang serta tentunya pengalaman dalam proses pemasaran kentang.

Pengalaman menjadi seorang pedagang kentang sudah kurang lebih 25 tahun. Pedagang pengumpul, pedagang pengecer di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao merupakan pedagang yang membeli kentang dalam volume yang relatif banyak dan memiliki modal yang cukup besar. Volume pembelian kentang oleh pedagang pengumpul rata-rata sebanyak 5 ton dan pada pedagang besar sebanyak 10 ton yang dipengaruhi oleh musim dan transaksi yang terjadi. Pedagang pengumpul ini menjual ke Pasar Terong Makassar, Pasar Kanreapia dan Pasar Sungguminasa.

5.2 Struktur Pasar

Struktur pasar merupakan informasi tentang perilaku usaha serta kinerja pasar yang dijelaskan melalui keadaan pasar. Struktur pasar terdapat beberapa yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Pangsa pasar

Pangsa pasar adalah persentase dari total penjualan pada suatu target pasar yang diperoleh dari suatu perusahaan. Cara menghitungnya *market share* (pangsa pasar) adalah sebagai berikut:

$$MSi = \frac{Si}{Stot} \times 100\%$$

Keterangan:

MSi = Pangsa pasar petani i (%)

Si = Penjualan petani i (Rp)

$Stot$ = total penjualan seluruh perusahaan (Rp)

Contoh hasil perhitungan *market share* kentang :

Produsen	Produksi Produsen / Total Jumlah Produksi	Pangsa Pasar (%)
1	A	$A/X \times 100$
2	B	$B/X \times 100$
3	C	$C/X \times 100$
4	D	$D/X \times 100$
-	-	-
N	Ni	$Ni / X \times 100$
Total	A + B + C + D+ Ni = X	100

Sumber : (Masyithoha, S. R., Relawatia, R., & Ningsiha, G. M., 2021)

Keterangan:

A = Petani

B = Pedagang pengumpul

C = Pedagang Pengecer

X = Jumlah produksi (Kg)

Tabel 15 Pangsa Pasar Kentang pada berbagai Pelaku Pasar

No	Nama Responden	Volume Penjualan	Pangsa Pasar
----	----------------	------------------	--------------

		(Ton)	(%)
1	Petani	134	50,95
2	Pedagang pengumpul	90	34,22
3	pedagang pengecer	39	14,83
	Total	263	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil pangsa pasar petani 50,95% dari volume yang diproduksi. Artinya jumlah produksi kentang petani mencapai pada angka tersebut. Sedangkan hasil perhitungan pangsa pasar pedagang pengumpul sebesar 34,22% dan pedagang pengecer sebesar 14,83%. Pedagang pengumpul dan pedagang pengecer yang menjadi responden penelitian merupakan sebagian kecil dari pelaku pasar pada level tersebut. Jumlah pedagang kategori tersebut sangat banyak dengan volume produksi yang relatif kecil.

Pangsa pasar usahatani kentang yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang dimana petani langsung menjual ke pedagang pengumpul dengan harga penjualan sebesar Rp. 8.000 - Rp. 13.000/kg. Kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang pengecer dengan harga penjualan sebesar Rp. 9.000 - Rp. 12.000/kg dan pedagang pengecer menjual ke konsumen dengan harga penjualan sebesar Rp. 9.000-16.000/kg. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar petani lebih besar daripada pangsa pasar pedagang pengumpul dan pengecer yang terjadi pada usahatani kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

2. Konsentrasi pasar

Struktur pasar komoditi kentang tidak hanya dapat di lihat dari pangsa pasar, tetapi dari nilai rasio konsentrasi (CR). CR₂ (*Consentration Ratio For The Biggest Two*) adalah penjualan pangsa pasar di suatu wilayah pasar. Pangsa pasar dari ketiga pelaku pasar dapat digunakan untuk mengetahui pasar konsentrasi terarah pasar persaingan sempurna atau pasar persaingan tidak sempurna. Berikut cara menghitung CR (*Consentration Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$CR_2 = \frac{S_1 + S_2}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

CR₂ = Konsentrasi rasio

S₁ = Volume Penjualan kentang oleh petani (ton)

S₂ = Volume Penjualan kentang oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer (ton)

ST = Total Penjualan seluruh pedagang (ton/ tahun)

Tabel 16 Perhitungan Rasio Konsentrasi 2 (CR₂) Petani dan Pedagang Kentang di Desa Tonasa

No	Pelaku Pasar	Volume Penjualan (Kg)	Pangsa Pasar (%)
1	Petani	30.000	11,41
		10.000	3,80
	Total CR₂	263.000	15,21
2	Pedagang Pengumpul	7.500	2,85
		6.500	2,47
	Total CR₂	263.000	5,32
3	Pedagang Pengecer	10.000	3,80
		7.000	2,66
	Total CR₂	263.000	6,46

Sumber : Data Primer diolah 2023

Tabel 16 hasil perhitungan CR₂ menunjukkan dua petani kentang terbesar mempunyai pangsa pasar 15,21%. Yang berarti nilai produksi kentang dari dua

petani terbesar mencapai 15,21% dari total produksi kentang. Apabila terdapat dua petani kentang menguasai pasar dari $\leq 33\%$ termasuk dalam struktur pasar yang bersaing dan mengarah pada pasar kompetitif. Sedangkan pedagang menguasai pasar antara $\leq 33\%$ maka struktur pasar bersifat pasar kompetitif. Dimana pasar kompetitif atau biasa juga disebut pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga sehingga harga di pasar merupakan hasil kesepakatan dan interaksi antara hukum penawaran dan permintaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar 2019) dengan judul “Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pemasaran Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Studi Kasus di Kecamatan Teran Kabupaten Karo” mengatakan bahwa struktur pasarnya mengarah pada struktur pasar oligopsoni.

5.2.1 Saluran Pemasaran Kentang

Saluran pemasaran kentang dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat aliran yang dilalui oleh lembaga-lembaga pemasaran yang ada dalam proses pemasaran hasil produksi kentang mulai dari petani hingga sampai ke konsumen. Dalam kasus pemasaran kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa panjang pendeknya saluran pemasaran tidak berpengaruh pada harga yang akan diterima oleh petani sebagai produsen. Dari hasil penelitian diketahui ada tiga jenis saluran pemasaran kentang, mulai dari produsen sampai ke konsumen. Saluran pemasaran I merupakan arus produksi yang terpendek yaitu petani kentang sebagai produsen langsung menjual kentangnya kepada konsumen tanpa melalui perantara. Pemasaran ini terjadi pada

saat konsumen ada acara keluarga seperti hajatan, pernikahan, aqiqah dan lain-lain. Dari tiga saluran pemasaran yang ada, maka saluran I ini yang paling sedikit melakukan transaksi jual beli atau melakukan pemasaran kentang, karena konsumennya adalah masyarakat sekitar yang ada dilokasi penelitian yang tidak melakukan usahatani kentang. Harga kentang pada semua saluran pemasaran ditingkat produsen pada saat dilakukan penelitian relatif sama yaitu Rp. 8.000 – Rp. 13.000/kg. Dari hasil wawancara dengan salah satu responden mengatakan :

“Punna Patani langsung abbalu lame-lame mange ri pahallia Tena na melalui padanggang parantara ri harga karua sabbu (Rp.8.000) sanggenna sampulontallu (Rp.13.000) ri perkilonya. abbalu lame-lame langsung mange ri pahallia punna rieng acara keluarganya appada acara a'nikka, hakeka, na maraingia (H, 9 November 2023).”

Artinya: Kalau petani langsung menjual kentangnya kepada konsumen tanpa melalui pedagang perantara dengan harga Rp.8.000 sampai Rp.13.000 per kilonya. Petani menjual kentangnya langsung kepada konsumen Ketika ada acara keluarganya seperti acara nikahan, aqiqah dan lain-lain (H, 9 November 2023).



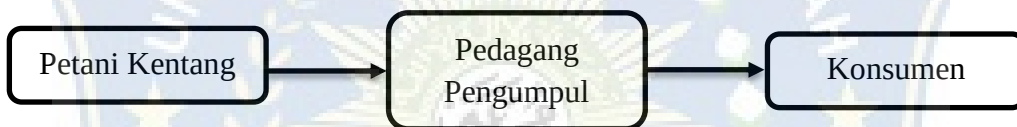
Gambar 2 Saluran pemasaran I

Saluran pemasaran II yaitu petani kentang menjual kentangnya ke pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual kepada konsumen. Harga jual petani ke pedagang pengumpul Rp. 10.000/kg, kemudian pedagang pengumpul menjual ke konsumen dengan harga Rp. 11.000 – Rp. 12.000/kg. Pada saluran pemasaran ini terdapat dua pasar yang dituju yaitu pasar kanreapia yang bertempat di Kecamatan Tombolopao sebagai tetangga desa dimana dilakukan penelitian dan pasar Sungguminasa bertempat di Kabupaten Gowa dan kota

Makassar. Pedagang pengumpul menjual dipasar Kanreapia Rp. 11.000/kg dan Rp. 12.000/kg di pasar Sungguminasa dan kota Makassar. Dari hasil wawancara dengan salah satu responden mengatakan :

“Punna harga, padanggang appakkumpulukia langsung assarei harga, iyatoa petania cumang abbojatoa harga tinggia nampa rihubungii siissengnatoa padanggang. biasa karua sabbu (Rp.8.000) mingka punna hajiki lame-lamea, biasa sulittongi naalleangi biasa sanggenna sampulo anrua sabbu (Rp.12.000) per kilo nanjo, naalleangi padangganga (U, 10 November 2023)”

Artinya : Jika harga, pedagang pengumpul yang langsung memberikan harga, selanjutnya petani mencari harga yang tinggi kemudian menghubungi kenalan pedagang pengumpul. Biasanya dengan harga Rp. 8000/kg jika kualitas kentangnya bagus biasanya harga yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul juga akan tinggi Rp.12.000/kg (U, 10 November 2023).

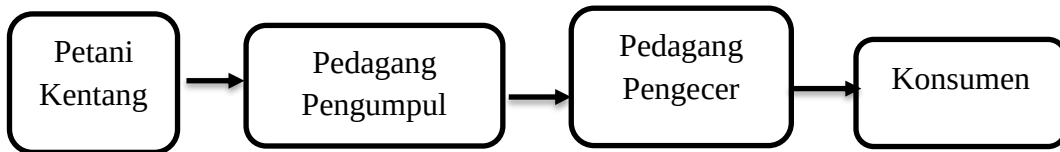


Gambar 3 Saluran pemasaran II

Saluran pemasaran III merupakan saluran pemasaran yang terpanjang dilokasi penelitian yaitu petani menjual kentangnya ke pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang pengecer, selanjutnya pedagang pengecer menjual ke konsumen. Pada saluran ini petani menjual kentangnya ke pedagang pengumpul dengan harga Rp. 10.000/kg, kemudian pedagang pengumpul menjual dengan harga Rp.12.000/kg ke pedagang pengecer , pedagang pengecer menjual ke konsumen dengan harga Rp. 13.000 – Rp. 16.000/kg. Dari hasil wawancara dengan salah satu responden mengatakan :

“Padanggang pangencere' abbalu lame-lame mange ri pahallia ri harga sampulo antallu (Rp.13.000) sanggenna sampulo anggannang (Rp.16.000) per kilona ri daera desa kanrapia (M, 12 November 2023).”

Artinya : Pedagang pengecer menjual kentangnya kepada konsumen dengan harga Rp.13.000 sampai Rp.16.000 per kilonya yang bertempat di Desa Kanreapia (M, 12 November 2023).



Gambar 4 Saluran pemasaran III

Data ketiga saluran pemasaran tersebut, menunjukkan bahwa jumlah lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran kentang di lokasi penelitian. Lembaga pemasaran yang terlibat pada saluran pemasaran I tidak ada karena pada saluran ini petani langsung menjual kentangnya kepada konsumen. Kemudian pada saluran pemasaran II terdapat 20 orang pedagang pengumpul yang terlibat dalam melakukan pemasaran kentang di lokasi penelitian. Pedagang ini berasal dari desa tempat dilakukannya penelitian. Dari 20 orang pedagang pengumpul terdapat 12 orang pedagang yang memasarkan kentang di pasar kanreapia yang semua terdiri dari golongan laki-laki atau bapak-bapak. Sementara itu, 8 orang pedagang pengumpul ini melakukan pemasaran kentang di pasar Sungguminasa dan kota Makassar. Pada saluran pemasaran III terdapat 5 orang pedagang pengumpul yang bertempat di desa tempat penelitian, dan 3 orang pedagang pengecer bertempat di Desa Kanreapia.

Berdasarkan saluran pemasaran yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, saluran pemasaran yang paling menguntungkan dari ketiga saluran pemasaran yang ada adalah saluran pemasaran I karena petani

secara langsung menjual kentangnya kepada konsumen tanpa melalui pedagang perantara

5.3 Perilaku Pasar

Perilaku pasar merupakan tingkah laku lembaga pemasaran yang menyesuaikan dengan struktur pasar yang terbentuk. Perilaku pasar kentang dapat dijelaskan dengan praktik penentuan harga kentang. Petani kentang di lokasi penelitian telah mengetahui informasi tentang harga kentang saat ingin menjual hasil panennya kepada para pedagang.



Keterangan :



: Petani sebagai produsen



: Pedagang pengumpul yang menentukan harga kentang

Berdasarkan hasil penelitian penentuan harga kentang di Desa Tonasa, kendali keputusan dipegang oleh pedagang pengumpul yang terlihat dari kecenderungan perantara menghendaki keuntungan yang tinggi dan petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat. Sistem pembayarannya adalah pedagang tidak membayar langsung kepada petani, akan tetapi pedagang akan membayar petani pada saat kentang yang dibeli dari petani itu setelah laku di jual ke pedagang berikutnya. Dengan demikian, petani terkadang menerima pembayaran dari

pedagang selama satu minggu di daerah Makassar bahkan ada juga pedagang yang tidak memberikan pembayaran kepada petani. Perilaku pedagang yang menunda bayar lama bahkan tidak membayar petani mengevaluasi keberadaan pedagang tersebut untuk selanjutnya akan diberikan sanksi social oleh petani kentang bahwa pada musim panen berikutnya petani sepakat untuk tidak menjual produksi kentang mereka kepada pedagang yang merugikan petani kentang.

Kondisi pasar di Desa Tonasa itu dimana petani menjual hasil panennya di pedagang pengumpul dengan sistem pembayaran pinjam dan *cash*, dengan perjanjian antara petani dengan pedagang, petani juga sering menjual hasil panennya dipasar yang Dimana dijual secara perkilo ataupun perkantong, tentu harga antara pedagang pengepul dan dijual dipasar sangat jauh berbeda, harga dipasar lebih tinggi jika dibandingkan di pedagang pengepul atau pedagang lainnya, tetapi penjualan skala besar petani lebih memilih menjualnya dipedagang dikarenakan akan cepat rusak jika tinggal tinggal lebih lama.

5.3.1 Fungsi Pertukaran

Fungsi pertukaran adalah kegiatan pengalihan produksi kentang dari petani ke pedagang, dalam hal ini fungsi pertukaran terdiri dari penjualan dan pembelian.

a. Penjualan

Penjualan kentang merupakan kegiatan menjual hasil panen kepada pembeli, seperti pedagang, pasar, konsumen akhir. Petani kentang menjual hasil panennya untuk memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup dan kegiatan produksi selanjutnya. Dalam penjualan, petani perlu

memperhatikan kualitas kentang, harga pasar, waktu panen, dan saluran pemasaran yang efisien agar mendapatkan harga jual yang menguntungkan.

b. Pembelian

Pembelian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pedagang untuk memperoleh kentang dari petani. Dalam pembelian terjadi proses pengalihan kepemilikan kentang dari petani ke pedagang melalui transaksi jual beli. pedagang dapat membeli kentang secara langsung dari petani atau melalui tempat penjualan lainnya.

5.3.2 Fungsi Fisik

Fungsi fisik adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, pengemasan dan transportasi produk. Dalam fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk tersedia ditempat yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam kondisi yang baik.

a. Pengumpulan

Mengumpulkan hasil panen kentang dari petani-petani di Desa Tonasa untuk kemudian dikonsolidasikan menjadi volume yang besar. Hal ini memudahkan proses penjualan dan distribusi ke pasar.

b. Penyimpanan

Menyimpan kentang digudang dengan suhu dan kelembaban terkontrol agar kesegaran terjaga. Penyimpanan mengantisipasi fluktuasi pasokan dan permintaan

c. Transportasi

Mengangkut kentang dari penampungan ke pasar grosir atau eceran secara efisien dan aman menggunakan transportasi seperti mobil pick up dan lain-lain.

d. Pengemasan

Mengemas kentang dalam wadah yang melindungi mutu selama pengangkutan serta memudahkan penanganan. Pengemasan yang digunakan seperti karung, kotak kayu, dan lain-lain.

5.3.3 Fungsi Fasilitas

Fungsi fasilitas adalah kegiatan yang memperlancar fungsi pertukaran dan fisik dalam pemasaran, meliputi sortasi dan grading, informasi harga, penanganan risiko dan pembiayaan.

a. Sortasi dan grading

Sortasi digunakan untuk memisahkan kentang berdasarkan ukuran, kualitas, dan tingkat kerusakan. Dalam hal ini membantu menetapkan harga dan memenuhi permintaan pasar.

b. Informasi Pasar

Akses ke informasi harga kentang diberbagai tingkat pasar (petani, grosir, eceran) membantu petani membuat keputusan penjualan yang lebih baik.

c. Penanganan risiko

Penanganan risiko petani kentang menghadapi berbagai risiko seperti fluktuasi harga, gagal panen atau kerugian saat melakukan penyimpanan. Beberapa fasilitas penanganan risiko yang ada yaitu fasilitas asuransi kerugian dan kontrak pertanian.

d. Pembiayaan

Pembiayaan meliputi kredit dari bank atau lembaga keuangan yang ada di Desa Tonasa untuk membantu petani membiayai kebutuhan produksi dan pemasaran.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Struktur pasar kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa menuju pada struktur pasar kompetitif (pasar persaingan sempurna). Dimana dalam menghitung struktur pasar dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pangsa pasar dan konsentrasi rasio. Hasil pangsa pasar petani 50,95% dari volume yang diproduksi. Sedangkan hasil perhitungan pangsa pasar pedagang pengumpul sebesar 34,22% dan pedagang pengecer sebesar 14,83%. Hasil perhitungan CR_2 menunjukkan dua petani kentang terbesar mempunyai pangsa pasar 15,21%. Yang berarti nilai produksi kentang dari dua petani terbesar mencapai 15,21% dari total produksi kentang. Apabila terdapat dua petani kentang menguasai pasar dari $\leq 33\%$ termasuk dalam struktur pasar yang bersaing dan mengarah pada pasar kompetitif. Sedangkan pedagang menguasai pasar antara $\leq 33\%$ maka struktur pasar bersifat pasar kompetitif.
2. Perilaku Pasar

Berdasarkan hasil penelitian penentuan harga kentang di Desa Tonasa, kendali keputusan dipegang oleh pedagang pengumpul yang terlihat dari

kecenderungan perantara menghendaki keuntungan yang tinggi dan petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat.

6.2 Saran

1. Kepada petani diharapkan usahatani kentang dapat terus di usahakan dengan lebih banyak informasi kentang dan sistem pemasaran dalam menentukan harga di tingkat petani dan pedagang agar tidak ada salah satu pihak yang harus dirugikan saat terjadi transaksi.
2. Diharapkan bantuan dari lembaga pemerintah dalam meningkatkan kinerja pemasaran di daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, Afif. 2020. "Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(1): 53–62.
- Amili, Fadel, Asda Rauf, and Yanti Saleh. 2020. "Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo." *Agrinesia* 4(2): 89–94.
- Anggraeni, Melisa Dinda, and Nur Baladina. 2017. "Melisa Dinda Anggraeni, Nur Baladina *." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* I(2).
- Badan Pusat dan Statistik Sulawesi Selatan Produksi Kentang, 2016-2020
- Badan Pusat dan Statistik Kabupaten Gowa dalam angka 2020
- Butarbutar, Yohana. 2019. "Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang (*Solanum Tuberosum L.*)." *Skripsi: Universitas Medan Area*. Medan.
- Fahmi, Innike A, Rafeah Abubakar, and Sisvaberti Afriyatna. 2021. "Analisis Struktur Pasar Kentang Pada Pasar Relokasi di Plaju Palembang." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 9(2): 122–30.
- Fatimah, and Nuryaningsih. 2018. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran dan Rantai Pasok Agribisnis*.
- Hani, evita soliha. 2017. *Manajemen Pemasaran dan Rantai Pasok Agribisnis*. 1st ed. ed. Doni. jember: 2018.
- Hatmoko, Jefri Hendri. 2015. "Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013." *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4(4): 1729–36.
- Hidayati, Arum, Heru Irianto, and NFN Kusnandar. 2019. "Strategi Pengembangan Rantai Pasok Kentang Berkelanjutan Di Kabupaten Magetan." *Jurnal Agro Ekonomi* 36(2): 163.
- Ikhtiagung, Ganjar Ndaru et al. 2022. "Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja

- Pemasaran Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.” *Jurnal Inovasi Daerah* 1(2): 164–77.
- Masyithoha, S. R., Relawatia, R., & Ningsiha, G. M. (2021). Struktur Pasar Komoditas Kentang Asal Batu di Malang Raya. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(3), 114-120.
- Nugroho, Wildan Wahyu *et al.* 2021. “Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasran pada usahatani kentang di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo” 9(3): 48–60.
- Pangkey, Marchel Christian, Vecky A. J. Masinambow, and Albert T. Londa. 2016. “Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(2): 233–42.
- Pitaloka, Dyah. 2020. “Hortikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan.” *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech* 1(1): 1–4.
- Rahayu, Siti Endang. 2013. “Analisis Struktur Pasar (*Market Structure*) Jagung di Kabupaten Gorobogan.” *Journal of Rural and Development* IV(1): 1–17.
- Ramla, Sitti. 2021. “Tarjih : *Agribusiness Development*.” 01: 26–31.
- Rante, Kris Natalia, Oktavianus Porajouw, and Vicky R B Moniaga. 2019. “Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kota Tomohon.” *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan* 1(2): 182–90.
- Rostwentivaivi Sinaga, Vela, Anna Fariyanti, and Netti Tinaprilla. 2015. “Pemasaran Kentang Granola di Kecamatan Pangalengan.” *Analisis struktur, perilaku, dan kinerja pemasaran kentang granola di Kecamatan pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat* 20(Analisis perilaku konsumen): 15.
- Rumallang, A., Jumiati, J., Akbar, A., & Nadir, N. (2020). Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Agrikultura*, 30(3), 83. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v30i3.23963>
- Sheyoputri, Aylee Christine Alamsyah, and Abri. 2021. “Analisis Struktur Pasar Sayuran di Desa Kanreapia Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 21(3): 634–43.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani (edisi revisi). Penebar Swadaya Grup.
- Stanton, W. J. (2001). Prinsip pemasaran. Erlangga. Jakarta.

Yurianti Eka, Martini, Sri Hindiarti, and Dwi Susilowati. “Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) dan Efisiensi Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.” : 1–9.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

ANALISIS STRUKTUR PASAR USAHATANI KENTANG DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA

1. PETANI

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : (Tahun)
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jumlah Tanggungan Keluarga : (Orang)
5. Luas Lahan : (Ha/are)
6. Lama Berusahatani : (Tahun)

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa banyak hasil produksi Bapak/Ibu ?.....(kg/satu kali panen)
2. Berapa harga jual per kg ?.....(Rp/kg)
3. Sasaran pasar produk yang Bapak /Ibu jual, Apakah langsung ke pasar lokal atau langsung ke pasar pengepul yang ada di desa ?

Jawab :

4. Apa saja kendala Bapak/Ibu yang dihadapi dalam berusaha tani kentang?

Jawab :

5. Bagaimana mekanisme penentuan harga jual produk Bapak/Ibu ?

Jawab :

2. PEDAGANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : (Tahun)
3. Pekerjaan sampingan :
4. Lama berdagang : (Tahun)

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana cara membeli kentang yang Bapak/Ibu lakukan, Apakah datang secara langsung kepada petani atau melalui perantara lain ?

Jawab :

2. Berapa harga pembelian per kg ?(Rp/kg)
3. Berapa harga penjualan per kg ?(Rp/kg)
4. Di mana lokasi/tempat pembelian kentang yang Bapak/Ibu lakukan ?

Jawab:

5. Di mana lokasi/tempat penjualan kentang yang bapak /ibu lakukan ?

Jawab :

6. Berapa banyak biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam proses pemasaran ?

Jawab :

7. Berapa lama Bapak/Ibu menampung produk yang di beli dari petani sebelum menjual kembali ?

Jawab :

8. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam proses pemasaran ?

Jawab:



Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

1. Responden Petani



Gambar 5 Responden Petani Kentang Bapak Herman



Gambar 6 Responden Petani Kentang Bapak Dg. Haping

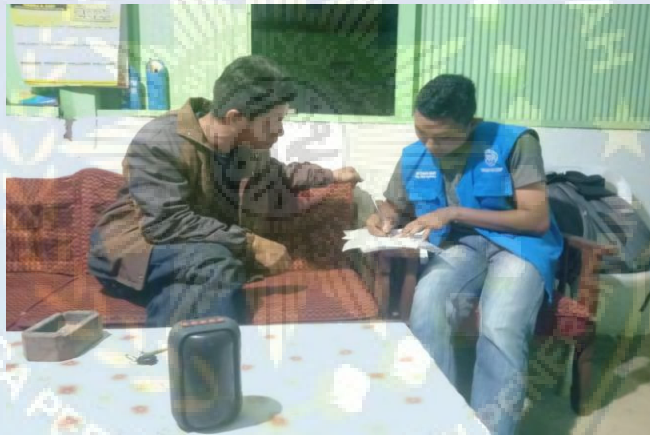
2. Responden Pedagang



Gambar 7 Responden Pedagang Pengumpul Bapak Hakim



Gambar 8 Responden Pedagang Pengumpul Bapak Usman

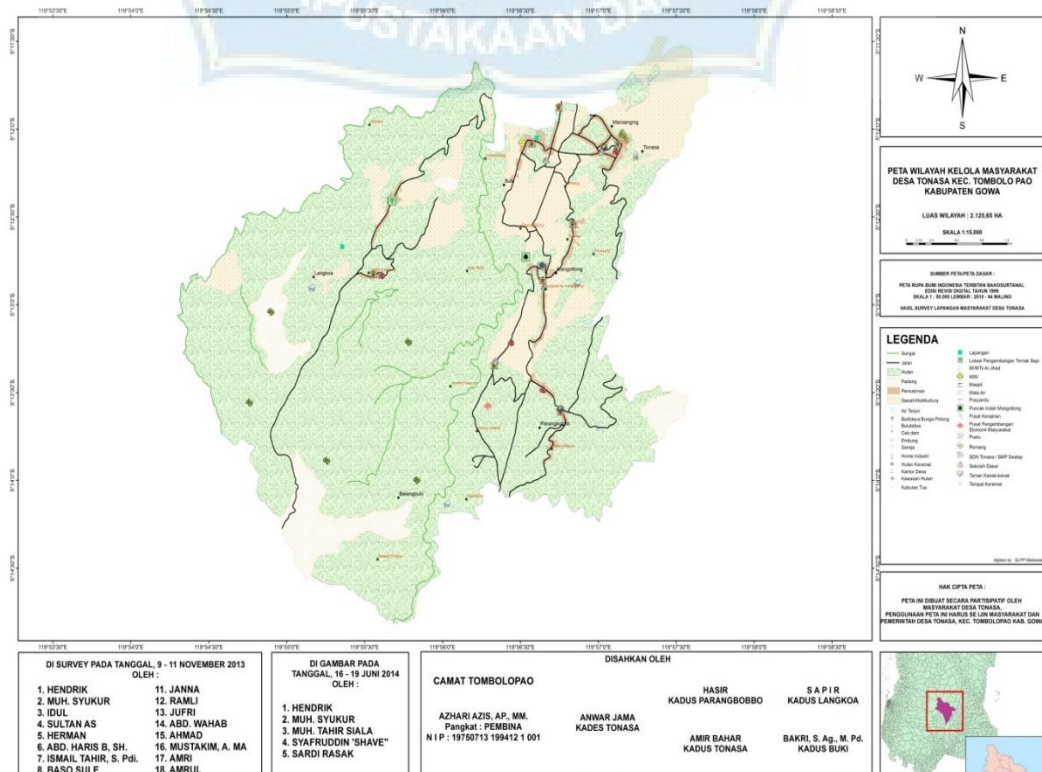


Gambar 9 Responden Pedagang Pengecer Bapak Maing



Gambar 10 Responden Pedagang Pengecer Bapak Muh. Safir

Lampiran 3 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 11 . Peta Desa Tonasa

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



Nomor : 503/1165/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao
Kabupaten Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor : 25750/S.01/PTSP/2023 tanggal 13 September 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **WARDIANTO**
Tempat/Tanggal Lahir : Pancaitana / 28 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105961109520
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Lingk. Timpalaja Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian
Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Analisis struktur pasar usahatani kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa"

Selama : 13 September 2023 s/d 13 Oktober 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLO PAO
DESA TONASA**

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
No. 400.3/003/01126/TN/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANWAR JAMA**
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Tonasa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **WARDIANTO**
Nomor Pokok : 105961109520
Tempat/Tanggal Lahir : Pancaitana/28 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Lingk. Timpalaja Kelurahan Pancaitan Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Orang tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian diwilayah kami di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, terhitung mulai Tanggal 13 September s/d 13 Oktober 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga dengan Judul **"ANALISIS STRUKTUR PASAR USAHATANI KENTANG DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Benteng, 14 Oktober 2023
KEPALA DESA TONASA,


ANWAR JAMA
KECAMATAN TOMBOLO PAO

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wardianto
Nim : 105961109520
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

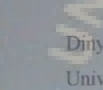
No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Januari 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzulita Laili, L.P.
NIM 105961109520

 **LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Wardianto 105961109520

by TutupTahap



Submission date: 05-Jan-2024 09:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266863517

File name: BAB_I_PENDAHULUAN_1.docx (25.62K)

Word count: 1079

Character count: 6874

AB I Wardianto 105961109520

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

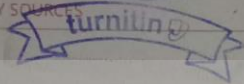
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB II Wardianto

105961109520

by TutupTahap



Submission date: 05-Jan-2024 09:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266863663

File name: BAB_2_TINJAUAN_PUSTAKA_1.docx (67.03K)

Word count: 2299

Character count: 15338

AB II Wardianto 105961109520

ORIGINALITY REPORT

22% LULUS 22%
SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	riset.unisma.ac.id Internet Source	4%
2	jepa.ub.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uma.ac.id Internet Source	4%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
5	store.penerbitwidina.com Internet Source	3%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
7	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches 2%

Exclude bibliography Off

BAB III Wardianto

105961109520

by TutupTahap



Submission date: 05-Jan-2024 09:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266863812

File name: BAB_3_METODE PENELITIAN_1.docx (21.28K)

Word count: 825

Character count: 5267

BAB III Wardianto 105961109520

ORIGINAL

8%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



4%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

1

de.scribd.com

Internet Source

2%

2

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

3

Submitted to Forum Komunikasi
Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen
Indonesia (FKPPTKI)

Student Paper

2%

4

Himmatul Miftah, Elis Marfuah, Syaima
Lailatul Mubarakah, Arti Yoesdiarti, Ikhsan
Qodri Pramartaa. "MARKET CONDUCT
ANALYSIS OF SALAK PONDOH
COMMODITIES (Salacca edulis reinwardt)
SOLD IN TRADITIONAL MARKET", Jurnal
Sosial Humaniora, 2023

Publication

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

BAB IV Wardianto

105961109520

by TutupTahap

Submission date: 05-Jan-2024 09:23AM (UTC+0700)
Submission ID: 2266863952
File name: BAB_4_GAMBARAN_UMUM_LOKASI_PENELITIAN.docx (37.5K)
Word count: 1286
Character count: 6390

AB IV Wardianto 105961109520

ORIGINALITY REPORT

100%

5%

4%

3%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 inobis.org
Internet Source 4%
- 2 Abdul Hadid, S Jumiati, B Toknok, P Dua,
Haeruddin Haeruddin. "Adopsi dan Strategi
Pengembangan Pertanian Berkelanjutan
Berkas Pertanian Cerdas Iklim", Agroland:
Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2023
Publication 2%
- 3 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper 2%
- 4 Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium
Part II
Student Paper 2%
- 5 ojs.uho.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

<2%

Exclude bibliography

Off

BAB V Wardianto

105961109520

by TutupTahap



Submission date: 05-Jan-2024 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266864078

File name: BAB_5_HASIL_DAN_PEMBAHASAN_1.docx (45.96K)

Word count: 2452

Character count: 14455

AB V Wardianto 105961109520

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

fandynaser87.blogspot.com

Internet Source

2%

2

www.balkopites.com

Internet Source

2%

3

pengetahuanumum789.blogspot.com

Internet Source

2%

4

hilmanhilmawan3.blogspot.com

Internet Source

2%

5

ojs.univprima.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off

BAB VI Wardianto

105961109520

by TutupTahap



Submission date: 05-Jan-2024 09:24AM (UTC+0700)

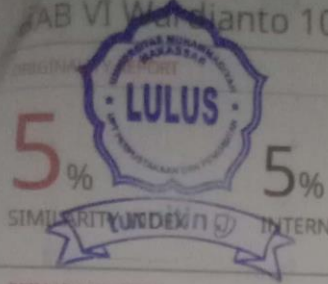
Submission ID: 2266864223

File name: BAB_6_KESIMPULAN_DAN_SARAN_1.docx (18.58K)

Word count: 238

Character count: 1502

AB VI Wulianto 105961109520



5% SIMILARITY INDEX

5% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com
Internet Source

5%



Exclude quotes

or

Exclude matches

Exclude bibliography

or

RIWAYAT HIDUP



Wardianto. Lahir di Pancaitana Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 28 April 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Musa dan Ibu Musdalifah dan merupakan anak keempat dari empat bersaudara yakni Kasmaeni, AMK., Sumarni, S.Pd.I., dan Subhan, S.AP. Pada tahun 2007 penulis masuk Sekolah Dasar Inpres 6/75 Pancaitana dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Salomekko dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya tahun 2017 penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 21 Bone dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di KSPS Bulukumba. Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN- T) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Pasar Usahatani Kentang di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.